

**PEMIKIRAN IBNUL QOYYIM AL JAUZIYYAH
TENTANG PENGOBATAN PENYAKIT MENTAL
BERDASARKAN SYARI'AT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh:

MOH. MIFTAHUROJI

NIM: 99222674

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

**PEMIKIRAN IBNUL QOYYIM AL JAUZIYYAH
TENTANG PENGOBATAN PENYAKIT MENTAL
BERDASARKAN SYARI'AT**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**MOH. MIFTAHUROJI
NIM: 99222674**

PEMBIMBING:

- 1. Drs. M. Husen Madhal**
- 2. Waryono Abdul Ghafur, S.Ag., M.Ag.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

DRS. HUSEN MADHAL
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Moh Miftahuroji

Kepada yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Moh. Miftahuroji
Nim: 99222674
Judul: **Pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah Tentang Pengobatan
Penyakit Mental Berdasarka Syari'at**

Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam Sidang Dewan Munaqosyah Fakultas
Dakwah.

Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan
terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2004

Pembimbing I



Drs. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

WARYONO ABDUL GHAFUR, S.AG., M.AG.
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Moh Miftahuroji

Kepada yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Moh. Miftahuroji
Nim: 99222674
Judul: **Pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah Tentang Pengobatan
Penyakit Mental Berdasarka Syari'at**

Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam Sidang Dewan Munaqosyah Fakultas
Dakwah.

Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan
terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2004

Pembimbing II



Waryono Abdul Ghafur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 292 518

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMIKIRAN IBNUL QOYYIM AL JAUZIYYAH TENTANG PENGOBATAN PENYAKIT MENTAL BERDASARKAN SYARI'AT

Disusun oleh:

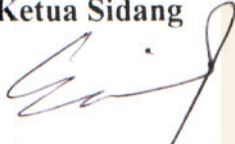
MOH. MIFTAHUROJI

NIM. 99222674

Skripsi ini telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada tanggal 03 Februari 2004 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Dewan Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



Drs. HM. Wasyim Bilal

NIP. 150 169 830

Sekretaris Sidang



Dra. Nurjannah, M. Si.

NIP. 150 232 932

Penguji I/Pembimbing Skripsi



Drs. M. Husen Madhal, M. Pd.

NIP. 150 179 408

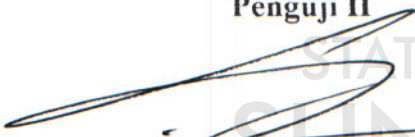
Pembimbing II



Waryono Abdul Ghafur, S. Ag, M. Ag.

NIP. 150 292 518

Penguji II



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.

NIP. 150 088 689

Penguji III



Drs. Abdullah, M. Si.

NIP. 150 254 035

Yogyakarta, Februari 2004

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.

NIP. 150 088 689

MOTTO

(يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ، إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ) (الشعراء: 88-89)

"Pada hari ketika harta dan anak-anak tidak bermanfaat, kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat" (Asy-Syu'ara: 88-89)

مَنْ لَمْ يَشْفِهِ الْقُرْآنُ فَلَا شِفَاءَ اللَّهُ وَمَنْ لَمْ يَكْفِهِ فَلَا كَفَاءَ اللَّهُ

"Barang siapa tidak disembuhkan oleh al-Quran niscaya Allah juga tidak menyembuhkannya, dan barang siapa tidak dicukupi oleh al-Quran niscaya Allah tidak mencukupinya". (Ibnul Qoyyim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, *Zad al-Ma'ad jilid 4*, (Baerut: Darul Fikr, 1992), hlm. 352.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamaterku dan teman-temanku Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tercinta.

Ayahanda yang selalu mendoakanku serta kakak-kakakku (1. Dr. Slamet Sugiri, M.B.A. Akt., 2. Sri Hidayati, 3. Drs. Ahmad Marzuki, M.M., 4. Dra. Sri Rahayu) yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasiku dengan keikhlasan.

Adikku (Imam Baehaqi), saudara tiriku (Raharjo dan Murahmi), dan keponakan-keponakanku (M. Ashdaq Silman, M. Ahnaf Lubab, M. Ubaid Rahmana, Miryam Abida Gumaila, Eka Yusliyanti, Anita Virgi Astuti, M. Saeful Umam, Hanif Muhammad Kamil, M. Rifqi, Ayu Ningtiyas Nirmala Putri, M. Ahal Aisyar Riziq, dan Dwi Rismala Sari) yang semuanya menyayangiku, serta adik-adik angkatku (Supeno dan Cacak Setia) yang selalu menghiburku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam. Dia lah yang maha tinggi atas segala sesuatu, Dia lah yang memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarluaskan ajaran-Nya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, kepada sahabat-sahabat beliau, para ulama, dan pengikut ajaran beliau.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengenai pemikiran Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah tentang pengobatan penyakit mental berdasarkan syari'at.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan, terutama kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pembimbing Skripsi, yaitu Bapak Drs. M. Husein Madhal dan Bapak Waryono Abdul Ghafur, S.Ag, M.Ag.
4. Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

5. Ayahanda tercinta dan Almarhumah Ibunda (meninggal ketika saya baru berumur \pm 5 bulan) yang tersayang.
 6. Saudara-saudaraku yang tersayang, terutama kakak tertuaku (Dr. Slamet Sugiri, M.B.A. dan istrinya Siti Khaeriyah) yang telah memberikan segala bantuan, baik berupa materi dan moral.
 7. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.
- Semoga amal-amal kalian diterima oleh Allah SWT. sebagai pahala untuk kehidupan di akhirat nanti. Amin. Ya Robbal 'Alamin.

Penulisan skripsi ini, pastilah banyak kekurangan dan keterbatasan dalam mengungkapkan suatu pemikiran seorang tokoh, untuk itu peneliti menerima kritik dan saran, semoga semua itu menjadi manfaat bagi peneliti. Amin.

Yogyakarta, 1 Februari 2004

Peneliti

Moh. Miftahuroji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Tinjauan Pustaka.....	15
G. Kerangka Teoritik.....	21
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II: PENYAKIT MENTAL DAN PENGOBATANNYA

A. Pengertian Penyakit Mental.....	32
1. Pengertian Penyakit dan Mental.....	32
2. Macam-macam Penyakit.....	35
3. Sumber Penyakit.....	36
B. Keadaan Mental.....	38
1. Hati yang sehat.....	39
2. Hati yang sakit.....	40
3. Hati yang mati.....	41
C. Pengobatan.....	42
1. Ruqiyah.....	44
2. Alamiah.....	45

BAB III: IBNUL QOYYIM AL-JAUZIYYAH DAN PEMIKIRANNYA

A. Riwayat hidup Ibnul Qoyyim.....	47
1. Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah.....	47
2. Kondisi Politik.....	51
3. Perkembangan Pemikiran Ibnul Qoyyim.....	52
4. Murid-murid Ibnul Qoyyim.....	56
5. Karya-karya Ibnul Qoyyim.....	56

B. Pengobatan Penyakit Mental.....	60
1. Pemeliharaan Kesehatan.....	60
a. Makanan dan Minuman.....	60
b. Pakaian.....	65
c. Tempat tinggal.....	66
d. Olah raga.....	67
e. Tidur dan Bangun.....	68
f. Bersetubuh.....	72
g. Harum-haruman atau kebersihan.....	74
2. Pencegahan Penyakit.....	75
3. Jangan Berobat dengan yang Haram.....	76
4. Menghilangkan penyakit.....	78
C. Sumber Pengobatan.....	79
1. Berasal dari Aqidah.....	80
a. Tauhid.....	80
b. Sabar.....	81
c. Al-Quran.....	82
d. Taubat.....	84
e. Sholat.....	90

	f. Puasa.....	92
	g. Dzikir.....	94
	2. Berasal dari Doa.....	95
	a. Etika ketika Berdoa.....	96
	b. Kondisi dalam Berdoa.....	97
BAB IV:	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran-saran.....	101
	C. Kata penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum membahas dan mempelajari tentang pengobatan penyakit mental, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan istilah-istilah di dalam judul yang diajukan, yaitu: "Pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah Tentang Pengobatan Penyakit Mental Berdasarkan Syari'at". Penegasan ini penting untuk menyamakan persepsi, menghindari kesalahpahaman, dan membatasi permasalahan penelitian di dalam judul skripsi ini.

1. Pemikiran

Istilah "*pemikiran*" terbentuk dari kata *pikir* (berarti akal budi, ingatan, angan-angan) yang mendapat imbuhan *pe-an*, sehingga membentuk istilah "*pemikiran*" yang mengandung arti proses, perbuatan, cara, hasil berpikir (memikirkan)¹ Kemudian arti pemikiran menurut Yusron Asyrofi adalah:

Hasil dari suatu proses berpikir (seseorang) yang ditampilkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan lisan yang diajukan atau disampaikan pada murid-muridnya, pengikut-pengikutnya, atau orang lain yang disekelilingnya. Bisa juga tercermin dalam tindakan-tindakan sebagai tanggapan terhadap situasi yang ada².

Jadi yang dimaksud *pemikiran* di dalam penelitian ini adalah gagasan atau ide-ide Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah yang berhubungan dengan cara pengobatan penyakit mental. Pemikirannya tersebut di tuangkan di dalam kitab-kitabnya yaitu *Zad-al Ma'ad* pada jilid IV yang berpasal *At-tib An-Nabawiy*, *Jawabul Kafi Li Man Sa-ala 'Anid Dawa-isy Syafi*, *Madarij Al-Salikin*, dan lain-lainnya.

¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 767-768.

² M. Yusron Asyrofi, *Kyai H. Ahmad Dahlan dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm. X.

2. Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah

Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah adalah putra dari Abu Bakar bin Ayyub, Ia seorang kepala sekolah (Qoyyim) dari madrasah (Al Jauziyyah). Seorang yang dihormati sebagai master dalam bidang hukum madzhab Hambali di Damaskus. Ibnul Qoyyim lahir di Damaskus pada tanggal 7 safar tahun 691 H bertepatan dengan tanggal 29 Januari 1292 M. dan wafat pada tahun 751 H bertepatan dengan 1350 M. Ilmu yang dikuasai oleh Ibnul Qoyyim sangat luar biasa dan beragam, di antaranya adalah ilmu pengetahuan keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, usul fiqh, ilmu kalam, tasawuf, dan lain sebagainya. Ia memperoleh ilmu-ilmu ini dari guru-gurunya yaitu Kadi Sulaiman bin Namza, Syaikh Abu-Bakar bin Ayyub, dan pada tahun 713 H/1313 M, ia menjadi murid paling populer dari Syaikh al Islam Ahmad Ibnu Taimiyah dan menjadi penganut fahamnya yang setia.

3. Pengobatan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia halaman 698 yang dimaksud dengan pengobatan adalah proses, perbuatan, cara mengobati, sedangkan istilah pengobatan dalam bahasa Inggris adalah *Therapy* yang bermakna pengobatan dan penyembuhan. Adapun dalam bahasa Arab kata *therapy* sepadan dengan kata *syifa'* yang artinya menyembuhkan. Sebagaimana yang digunakan oleh Muhammad Abdul Aziz al khalidiy dalam kitabnya "*Al Istisyfa' bil Quran*".³

Dengan demikian, pengertian pengobatan di sini adalah usaha untuk mengobati penyakit mental sehingga dapat memperoleh keseimbangan jiwa, ketenangan hati dan mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian.

³ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 221.

4. Penyakit Mental

Penyakit adalah suatu kebiasaan yang buruk atau sesuatu yang mendatangkan keburukan, sedangkan pengertian mental berasal dari kata latin yaitu *mens* dan *mentis*, yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Mental juga disebut *psyche*, berasal dari kata Yunani yaitu *psuche* yang berarti nafas, asas kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma, dan semangat.⁴

Menurut Hamdani Bakran bahwa *psyche/psuche* di dalam bahasa Arab sepadan dengan kata "*nafs*" jamak dari "*anfus*" atau "*nufus*" yang berarti jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri, dan sendiri. Secara etimologis mental berarti bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia daripada fisik atau jasmaniahnya.⁵ Jadi, kata mental di dalam bahasa Arab adalah *nafs* yang berarti jiwa, maka pengertian ini lah yang dipakai di dalam penelitian ini.

Dari pengertian di atas, penyakit mental adalah bentuk penyakit, gangguan, dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan mental, disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan/mental terhadap stimuli ekstern dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsional atau gangguan struktural dari satu bagian, satu orang, atau sistem kejiwaan/mental.⁶ Bentuk penyakit mental berupa kecemasan, kebimbangan, kegelisahan, keraguan, kesedihan, dan berupa nafsu, adapun nafsu ini berbentuk keinginan yang berlebih-lebihan dan nafsu syahwat.

⁴ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hlm. 3.

⁵ Hamdani, *Psikoterapi*. . ., hlm. 220.

⁶ Kartini, *Hygiene*. . ., hlm. 81.

5. Syaria'at

Menurut Yusuf Qordhawi kata syari'at berarti menjelaskan dan menyatakan sesuatu, atau dari kata "*Asy-Syir'atu*" dan "*Asy-Syari'atu*" yang artinya suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu untuk sampai pada sumber air yang tidak ada habis-habisnya, sehingga orang yang membutuhkannya tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya.⁷ Menurut Sirhindi syari'at berasal dari kata "*Syara'a*" yang berarti segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah melalui Rasul-Nya dan sesuai dengan Agama yang diajarkan Rasul.⁸ Jadi yang dimaksud berdasarkan syari'at yaitu sesuai dengan ketetapan dan peraturan yang ditetapkan oleh Allah kepada Rasul-Nya sebagai peraturan dan tuntunan hidup sesuai dengan Agama yang diridhoi Allah yaitu Agama Islam.

Dengan demikian, "Pemikiran Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah tentang Pengobatan Penyakit Mental Berdasarkan Syari'at" adalah suatu hasil pemikiran oleh Ibnu Qoyyim mengenai ide-ide atau cara untuk mengobati berbagai macam penyakit mental yang didasarkan dari tuntunan dan petunjuk Nabi Muhammad SAW. melalui hadits-haditsnya dan al-Quran yang dimukjizatkan kepadanya, sehingga sesuai dengan ketetapan dan peraturan dari syari'at agama Islam. Pengobatan ini bertujuan untuk menjadikan mental yang sehat/kesehatan mental, sehingga memiliki kemampuan-kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan-tujuan hidup yang jelas, punya konsep diri yang sehat, ada koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian, dan batinnya selalu tenang.

⁷ Yusuf Qordhawi, *Membumikan Syari'at Islam*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hlm. 1.

⁸ Muhammad Abd. Haq Ansari, *Merajut Tradisi Syari'ah dengan Sufisme*, (Jakarta: Srigunting, 1997), hlm. 116.

B. Latar Belakang Masalah

Penyakit mental merupakan suatu penyakit yang mengganggu terhadap ketenangan jiwa seseorang. Banyak orang yang merasa hidupnya terganggu karena datangnya penyakit ini. Penyakit ini menyerang terhadap hati seseorang sehingga akan menimbulkan suatu tekanan-tekanan batin, konflik-konflik pribadi, dan masalah-masalah rumit yang terdapat pada diri manusia. Penyakit mental ini ditandai dengan berbagai fenomena, seperti ketakutan, apatis, cemburu, iri hati, dengki, kemarah-marahan yang eksplosif, ketegangan batin yang kronis, dan lain-lain.

Sejak zaman dahulu sampai sekarang penyakit mental ini telah muncul di berbagai lapisan masyarakat. Penyakit ini kerap kali menyerang terhadap manusia yang hatinya jauh dari ajaran agama dan jauh dari Penciptanya. Manusia yang terkena penyakit mental ini akan merasa dirinya yang paling pintar dari orang lain, sombong, pengecut, dan tidak bertanggung jawab terhadap amanatnya. Pada dasarnya manusia seperti ini melalaikan tanggung jawabnya dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri serta mengesampingkan yang seharusnya diprioritaskan. Umpamanya masalah ekonomi, seseorang lebih memprioritaskan dalam mencarinya daripada membina mental bagi dirinya dan membina akhlak generasi. Contohnya lagi seseorang lebih senang mendirikan tempat-tempat maksiat daripada fasilitas-fasilitas umum, seperti mendirikan tempat perjudian, prostitusi, tempat minum-minuman keras daripada mendirikan pesantren, tempat penampungan anak-anak yatim piatu, anak-anak jalanan, dan sebagainya. Orang-orang tertentu yang seharusnya menjadi pelindung kebaikan, lari dari tugasnya

hanya karena pecahan beberapa sen. Melihat kejadian seperti ini, sebenarnya siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas kesehatan mental generasi mendatang?. Hal-hal tersebut memang sudah diisyaratkan oleh firman Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat 10 yang artinya:

*Dalam hati (qolb) mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.*⁹

Pada dasarnya banyak manusia yang hatinya berpenyakit karena tidak mengindahkan aturan-aturan agama dan menjauhkan diri dari mengingat Allah. Keadaan ini sebenarnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad, yaitu ketika keyakinan orang-orang kafir terhadap kebenaran Nabi SAW. sangat lemah, sehingga menimbulkan kedengkian, iri hati, dan dendam terhadap Nabi SAW., agama, dan orang-orang Islam. Sebenarnya Allah sudah menjelaskan obat penyakit tersebut di dalam firman-Nya, akan tetapi orang-orang zalim, musyrik, dan orang-orang munafik tidak mengindahkannya. Obatnya yaitu beriman kepada Allah dan hanya dengan mengingat-Nya, dengan itu hati akan menjadi tentram dan terhindar dari segala bentuk penyakit mental. Allah SWT berfirman di dalam surat Ar-Ra'du ayat 28 yang artinya:

*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati (qolbu) mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingallah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati (qolbu) menjadi tenteram.*¹⁰

⁹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 10.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 373.

Sayangnya ayat-ayat Allah ini tidak diindahkan oleh orang-orang zalim, musyrikin, dan munafik, sehingga kejadian tersebut terus berlangsung sampai pada masyarakat modern sekarang ini. Penyakit mental pada zaman ini ditandai dengan banyaknya orang yang berkompetisi untuk memburu keuntungan komersial, berkebudayaan yang eksplosif (yaitu orang-orang dengan luapan emosi dan ketegangan batin yang tinggi), berlomba-lomba memperebutkan kemewahan dunia, ditambah dengan pengaruh lingkungan dan mass media seperti koran, film, majalah, dan iklan yang merangsang.

Kartini kartono menjelaskan bahwa kebudayaan modern cenderung menuntut adanya standar penghasilan yang tinggi dan pola konsumtif yang tinggi. Jika cita-cita dan usaha untuk memenuhi keinginan-keinginan akan kemewahan tidak tercapai, karena kemampuan ekonomis untuk mencapai tidak ada, maka akan timbullah rasa malu, takut, bingung, dan rendah diri. Situasi sedemikian ini dengan sendirinya mudah menyebabkan timbulnya frustrasi, gangguan batin, dan macam-macam penyakit mental.¹¹

Menurut Ibnul Qoyyim penyakit mental adalah Suatu bentuk kerusakan di dalam hati manusia atau suatu penyakit yang meracuni hati, disebabkan oleh seringnya berbuat dosa dan maksiat, sehingga akan merusak pandangan dan keinginannya terhadap kebenaran, dapat membinasakan dan melemahkan kekuatan jiwa manusia. Dengan lemahnya jiwa, maka tidak ada yang membentengi hati untuk menolak penyakit. Macam penyakit mental adalah berupa

¹¹ Kartini, *Hygiene*. . ., hlm. 23.

kecemasan, kebimbangan, kegelisahan, keragu-raguan, kesedihan, dan berupa nafsu, baik itu nafsu keinginan yang berlebih-lebihan maupun nafsu syahwat.¹²

Penyakit tersebut dapat terjadi jika manusia menjauhkan diri dari ajaran agama yang dibawa oleh Allah dan Rasulnya. Allah juga sudah mengisyaratkan di dalam firman-Nya bahwa akan datang suatu masa, yaitu ketika manusia sudah tahu hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya untuk bertahkim kepada Kitabullah, tetapi mereka tetap berpaling, sehingga menimbulkan penyakit di dalam hati mereka berupa penyakit keragu-raguan. Allah berfirman di dalam surat An-Nur ayat 48-50 yang artinya:

Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang. Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada Rasul dengan patuh. Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zalim.¹³

Penyakit mental juga dapat timbul pada masa transisi, yaitu masa yang penuh dengan perubahan sosial dan gejolak-gejolak masyarakat. Kejadian seperti ini dapat menjadi suatu dimensi pergolakan dan ketegangan yang tinggi. Masa seperti ini, sekarang tengah dialami oleh tanah air kita. Dimulai dari masyarakat kota hingga merambah ke berbagai segmen masyarakat desa. Oleh sebab itu keadaan semacam ini perlu adanya penanganan yang serius, sehingga dapat memberikan saham positif guna mencegah atau mengobati timbulnya penyakit

¹² Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, *Sistem Kedokteran Nabi*, alih bahasa Agil Husein Al Munawar, (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 51.

¹³ Departemen, *Al Quran dan* . . ., hlm. 552.

mental.¹⁴ Penyakit mental ini disebabkan oleh jauhnya hati dengan Penciptanya, oleh karena itu pengobatan yang dilakukan harus dengan pengobatan secara Islami, yaitu pengobatan yang sesuai dengan petunjuk Ilahi melalui Rasul-rasul-Nya.

Untuk menjawab dari persoalan di atas, maka penelitian ini berusaha memaparkan cara pengobatan penyakit mental dengan pemikirannya Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah. Penelitian ini mengambil dari pemikiran Ibnul Qoyyim karena ia merupakan tokoh yang ahli dalam membahas penyakit mental. Ajarannya pun dinisbatkan kepada Allah dan Rasulnya. Untuk itu peneliti akan menjelaskan sedikit tentang siapa itu Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah.

Ibnul Qoyyim bernama lengkap Asy-Syeikh Samsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakr bin Ayyub bin Sa'ad Az-Zar'i Ad-Dimasqy yang kemudian terkenal dengan sebutan Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, ia lahir pada tahun 691 H. satu tahun setelah kemenangan Islam atas kaum salib. Ia wafat pada malam kamis waktu isya' 13 rajab 751 H.¹⁵

Ibnul Qoyyim adalah seorang mufassirin, muhaqiq, hafidz, faqih, mutakallim, dan juga seorang sufi. Ia menguasai berbagai bidang ilmu, diantaranya ushuluddin, tafsir, fiqih, bahasa Arab, ilmu kalam, tasawuf, dan lainnya. Kemudian ia juga menulis berbagai ilmu dalam kitabnya dan kesemua kitabnya tersebut ia tulis dengan tangannya sendiri. Ibnul Qoyyim juga giat dalam memberantas bid'ah, menolak taklid buta, dan merupakan penolong sunnah. Ia

¹⁴ Kartini, *Hygiene*. . ., hlm. 32.

¹⁵ Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, *Ar-Ruh*, (Baerut: Darul Fikr, 1992), hlm. 4.

lakukan semua itu dengan gurunya (Ibnu Taimiyyah). Ibnul Qoyyim juga ahli dalam membahas masalah hati, mental, dan kerohanian. Ini terbukti dari beberapa kitabnya yang banyak menjelaskan tentang berbagai masalah kesehatan mental dan ketenangan jiwa. Ia juga sering mengadakan diskusi dengan para dokter jiwa pada masanya untuk membahas masalah yang dihadapi oleh kalangan masyarakat.¹⁶

Ibnul Qoyyim juga menjelaskan dalam kitabnya bahwa dirinya pernah ditanya oleh para tokoh alim ulama perihal keadaan yang menimpa umat. Permasalahannya tentang banyaknya penyakit-penyakit mental yang telah menghinggapi dan menyerang umat pada masa itu. Para ulama sebelumnya juga sudah berupaya untuk menolak dan menghindarkannya. Upaya tersebut bukannya mengurangi penyakit yang diderita, tetapi penyakitnya semakin parah dan menyebar luas. Kemudian untuk menjawab persoalan yang ditanyakan, yaitu apa yang harus dilakukan dan jalan mana yang harus ditempuh untuk menolaknya, maka Ibnul Qoyyim segera menulis sebuah kitab yang berjudul "*Kitab Al-Jawab Al-Kafi Liman Sa-ala 'Anid Dawa' Asy-Syafi*" (Kitab Jawaban lengkap bagi orang-orang yang bertanya tentang obat suatu penyakit), dan kitab-kitab lainnya yang membahas masalah kesehatan mental, sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut.

Ibnul Qoyyim juga menjelaskan di dalam beberapa kitabnya bahwa ia pernah tertimpa suatu penyakit waktu menetap di Makkah. Di sana tidak ada seorang dokter pun yang mampu untuk mengobati penyakitnya tersebut. Kemudian

¹⁶ Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, *Manajemen Kalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, alih bahasa Ainul Haris Umar Arifin Thayib Lc., (Jakarta: Darul Falah, 2003), hlm. XVIII dan 14.

Ibnul Qoyyim mengobati dirinya dengan meminum seteguk air Zam-zam yang sebelumnya sudah dibacakan surat Al-Fatihah dengan berulang-ulang. Ternyata lantaran itulah Ibnul Qoyyim menjadi sembuh total. Setelah mengetahui khasiat obat tersebut, Ibnul Qoyyim akhirnya menggunakan cara seperti itu untuk berbagai penyakit. Rupanya Ibnul Qoyyim mendapatkan suatu khasiat yang sungguh luar biasa. Kemudian Ibnul Qoyyim menjelaskan cara-cara seperti itu kepada orang-orang yang mengadakan penyakitnya. Akhirnya sebagian besar diantara mereka banyak yang cepat sembuh.¹⁷

Selain cerita di atas peneliti juga menemukan di dalam kitab al-Adzkar karangan Imam An Nawawi disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Sunni bahwa dari Abdur Rahman bin Abi Laila dari seorang laki-laki dari ayahnya, ia berkata bahwa ada seorang laki-laki datang menghadap Nabi SAW. seraya berkata:

*Sesungguhnya Saudaraku sedang sakit .”
 Beliau bersabda : “Apakah sakitnya saudaramu itu ?
 Ia menjawab : “Lamam (sakit kegilaan/sering melakukan dosa kecil)”.
 Beliau bersabda : “Bawalah dia kepadaku”.
 Maka iapun dibawa datang menghadap lalu duduk di hadapan Nabi SAW. setelah itu Nabi SAW membacakan kepadanya Fatihatul Kitab (Surat Al-Fatihah), empat ayat permulaan surat Al Baqoroh dan (ayat 163-164) dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi sampai akhir ayat. Ayat Kursi (Surah Al-Baqoroh ayat 255), tiga ayat terakhir surat Al-Baqoroh, satu ayat permulaan surah Ali Imron, dan ayat 18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia dan seterusnya sampai akhir ayat, Satu ayat surah Al-A'rof (ayat 54). “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi... .. , satu ayat dari Surah Al-Mu'min (ayat 116) “Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya, Tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan Yang Memiliki*

¹⁷ Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, *Zad Al-Ma'ad jilid 4*, (Baerut: Darul Fikr, 1992), hlm. 178. dan *Al-Jawab Al-Kafi*, (Baerut: Muassasah Al Risalah, 1992), hlm. 9.

Arasy yang Mulia. Satu Ayat Surah Al-Jin (ayat 3) "Dan bahwasanya Maha Tinggi Kebesaran Tuhan Kami. Dia tidak beristri dan tidak pula beranak." Sepuluh ayat surah ash-Shofat (dari ayat pertama sampai akhir). Tiga ayat terakhir dari Surah Al-Hasyr, Surat al-Ikhlâs "Qul Huwallahu Ahad Dan dua surah Al-Mu'awwidzahtain (Al Falaq dan An Nas)..¹⁸

Demikianlah cara-cara Rasulullah dalam mengobati pasiennya yaitu dengan pendekatan ruqiyah (membacanya beberapa ayat dari al-Quran). Atas izin Allah, maka tidak ada satu penyakit pun yang tidak dapat disembuhkan-Nya. Tidak dapat dimungkiri lagi bahwa pengobatan penyakit mental hanya dengan pengobatan Ilahi.

Selain itu Ibnul Qoyyim juga banyak menulis tentang pengobatan macam-macam penyakit, baik itu penyakit rohani ataupun penyakit jasmani di dalam kitab-kitabnya. Ibnul Qoyyim menjelaskan macam-macam obat yang harus digunakan untuk penyembuhan yaitu di dalam pengobatannya, Ibnul Qoyyim menggunakan pendekatan ruqiyah.

Kepercayaan Ibnul Qoyyim dengan jalan ruqiyah untuk mengobati penyakit mental sangat yakin dan optimis karena sesuai dengan tuntunan syari'at. Bukan rahasia lagi bahwa jika ruh di dalam diri kuat dan juga jasad kuat, maka keduanya merupakan paduan kekuatan yang sanggup menolak setiap penyakit yang datang. Seseorang harus yakin bahwa jiwa yang kokoh, tegar, dan merasa bahagia jika dekat dengan penciptanya, kemudian mencintai-Nya serta merasa nikmat ketika berdzikir kepada-Nya, tawakal, pasrah, dan memohon hanya kepada-Nya. Ini merupakan obat yang paling mujarab dan ampuh terhadap segala

¹⁸ Yahya Ibnu Syarof Al-Nawawi, *Al-Adzkar*, (Baerut: Darul Fikr, 1994), hlm. 130.

macam penyakit. Kemudian dengan kekuatan yang dimilikinya, ia harus berusaha menghilangkan segala penderitaan yang menimpanya. Hanya jiwa yang bodoh, berjiwa kotor, hati berkarat, jauh dari Allah, dan hakikat kemanusiaan sajalah yang masih mengingkarinya.

Uraian di atas, lebih menguatkan peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana cara mengobati penyakit tersebut. Dari sinilah peneliti ingin menelusuri pengobatan yang dipaparkan oleh Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah yang disandarkan pada Kitabullah dan Hadits-hadits shahih, sehingga tidak ada alasan bagi siapapun untuk bersikap ragu-ragu dalam memanfaatkannya. Jelaslah bahwa Ibnul Qoyyim dalam mengobati penyakit pada dirinya, pada orang lain, dan kitab yang beliau tulis disandarkan dari Rasulullah SAW. yang sesuai dengan tuntunan syari'at.¹⁹

Peneliti tidak ragu-ragu lagi dalam memberi nama judul penelitian ini yaitu *"Pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang Pengobatan Penyakit Mental Berdasarkan Syari'at"*. Ibnul Qoyyim membahas tentang pengobatan penyakit mental ini dituangkan dalam karyanya yaitu *Zad al-Ma'ad* pada jilid IV yang berpasal *"At-Tib An-Nabawiy"* dan di dalam kitab tersendiri yang diberi judul *"Jawabul Kafi Li Man Sa-ala 'Anid Dawa-Isy Syafi"*.

¹⁹ Maksud berdasarkan syari'at yaitu yang ditetapkan atau diturunkan Allah kepada hamba-Nya berupa aturan yang sesuai dengan Agama Islam. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Jatsiyah ayat 18 yang artinya: *"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (jalan/ peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari'at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui"*. (Departemen, *Al Quran dan . . .*, hlm. 817.)

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimanakah pandangan Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang Penyakit Mental?
- 2 Apa saja prinsip-prinsip penyembuhan menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah?

D. Tujuan penelitian

- 1 Untuk mendeskripsikan pandangan Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang penyakit mental.
- 2 Untuk menjelaskan prinsip-prinsip penyembuhan menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah. Sebab pandangannya tersebut sesuai dengan kondisi zaman sekarang yang telah dilanda krisis moral.

E. Manfaat Penelitian

- Diharapkan sebagai sumbangan informasi guna pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama dibidang Bimbingan dan Penyuluhan (konseling) Islam dalam memahami cara Pengobatan Penyakit Mental.
- Diharapkan juga menjadi sumbangan pemikiran bagi para konselor untuk menerapkan terapi kejiwaan dan bagi para mubaligh, calon-calon dai dalam mengembangkan syi'ar Islam guna membentuk insan kamil.

- Sebagai tambahan Ilmu Pengetahuan Agama dan Wawasan bagi Peneliti, sarjana muslim dan umat islam secara keseluruhan, yaitu cara yang seharusnya dilakukan dalam Mengobati Penyakit Mental.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini, telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan nanti, sehingga penelitian ini di dalam bahasan dan kajiannya tidak sama dengan peneliti sebelumnya. Setelah peneliti mencari beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Akhirnya peneliti menemukan beberapa karya penelitian dalam berbagai bentuk, baik tesis, skripsi, dan buku ilmiah.

Tesis yang berjudul "*Konsep Pendidikan Kesehatan Mental Menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah*" (Telaah Kitab Madarij Al-Salikin) oleh Drs. Sumedi, hanya menyinggung tentang ciri-ciri hati yang sehat, sakit, dan mati serta menerangkan bagaimana caranya untuk menjadikan hati yang sehat. Dalam hal pengobatannya hanya didasarkan pada kitab Madarij Al-Salikin yang mengutamakan ayat Iyya Kana' Budu Waiyya Kanasta'in.

Ada lagi tesis yang berjudul "*Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang Studi Kritik Matan Hadits*" oleh Alamsyah, tetapi tidak membahas tentang penyakit mental. Pembahasan ini menyoroti tentang aspek-aspek studi kritik matan hadits dalam pandangan Ibnul Qoyyim saja, sama sekali tidak menyinggung tentang penyakit mental.

Kemudian tesis yang berjudul "*Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah dan Maslahat Mursalat*" oleh Makmur Syarif, inipun tidak menyinggung tentang penyakit mental sedikitpun, tetapi lebih menyoroti tentang fiqh dan usul fiqh. Tesis ini membahas tentang pendapat Ibnul Qoyyim mengenai konsep Maslahat Mursalah sebagai salah satu sumber penetapan hukum dalam beristinbath.

Juga ada lagi tesis yang berjudul "*Ibnul Qoyyim's Reformulation of the Fatwa*" oleh Nawir Yuslem Nurbain. Tesis ini membahas tentang masalah fatwa dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Bahasan mengenai hal tersebut harus diperhatikan oleh seorang mufti. Di dalam juga menjelaskan tentang beberapa analisis metode ijtihadnya Ibnul Qoyyim.

Sebetulnya banyak juga yang menulis tentang Ibnul Qoyyim dalam bentuk skripsi, tetapi tidak khusus membahas tentang pengobatan penyakit mental, diantaranya yaitu skripsi yang berjudul "*Konsep Dakwah Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah (Upaya Mewujudkan Insan Kamil)*" oleh Mafruhatul Unaifah. Skripsi ini hanya mengkaji tentang konsep dakwah yang baik dan berupaya mewujudkan dakwah itu untuk membentuk pribadi muslim yang ideal (Insan Kamil).

Bentuk skripsi yang lain yaitu "*Telaah atas Konsep Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang Sadd Az-Zari'ah dan Aplikasinya dalam Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*" oleh Solahuddin Siregar. Sadd Az-Zari'ah adalah meninggalkan hukum yang telah ditetapkan pada suatu peristiwa itu disebabkan adanya maslahat atau mafsadat yang menghendaki perpindahan hukum itu, tanpa adanya dalil yang mengharuskan untuk meninggalkannya. Sebaliknya dengan dugaan yang kuat dan keyakinan serta melihat implikasi/dampak yang ditimbulkan

perbuatan itu. Di dalam juga membahas aplikasi Sadd Az-Zari'ah dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia.

Kemudian skripsi yang berjudul "*Penafsiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah (telaah tafsir al-Fatihah dalam kitab Al-Tafsir Al-Qoyyim)*" oleh Hudallah, membahas tentang karakteristik penafsiran Ibnul Qoyyim yang dapat diidentifikasi lewat metode, teknik, dan corak aliran penafsirannya dalam kitab tersebut. Serta menganalisa pendekatan dan corak pemikiran dalam penafsiran surat Al-Fatihah.

Lain halnya dengan skripsi yang berjudul "*Metode dan Corak Penafsiran Ibnul Qoyyim dalam Kitab At-Tafsir Al-Qoyyim*" oleh Faridah wahyuningsih, ia membahas tentang metode yang digunakan oleh Ibnul Qoyyim di dalam menafsirkan al-Quran dan corak penafsirannya di dalam kitab At-Tafsir Al-Qoyyim. Tafsir ini disusun oleh Muhammad Uwais An-Nadwi atas perintah gurunya, yaitu Sulaiman An-Nadwi dan Abdul Al-Husna.

Skripsi lain yang berjudul "*Telaah atas Konsep Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang Hilah dalam Hukum Islam*" oleh M. Syafi' Chumaidi, membahas tentang pemikiran Ibnul Qoyyim dalam memformulasikan konsep tentang hilah dalam hukum Islam. Kemudian mengeksplorasi relevansi konsep Ibnul Qoyyim tentang hilah tersebut sebagai salah satu bagian dari beberapa bentuk implementasi maslahat, fiqh dengan kitab I'lamul Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin. Hilah adalah jalan keluar/penetapan hukum.

Kemudian skripsi yang berjudul "*Adaptabilitas Fatwa terhadap Perubahan Sosial menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah*" oleh Hendra, menjelaskan konsep

Ibnul Qoyyim tentang perubahan fatwa terutama dalam kaitannya dengan perubahan sosial. Ia juga menjelaskan pendapat Ibnul Qoyyim tentang kriteria perubahan fatwa untuk dapat didaptasikan dengan perubahan sosial.

Penelitian-penelitian di atas, belum satupun yang membahas tentang pengobatan penyakit mental oleh pemikirannya Ibnul Qoyyim, adapun di dalam buku-buku ilmiah sudah banyak yang membahas tentang keadaan mental, antara lain:

Dalam buku *“Manajemen Terapi Qolbu”* karya Aba Firdaus Al-Halwani dan Sriharini, S.Ag., M.Si. mengungkapkan tentang pengobatan hati yang disandarkan pada syi’ir *“tombo ati”*. Pada buku ini pengarang berusaha membahas lebih rinci tentang lima jalan manajemen terapi qolbu. Ia mengkaji syi’ir tersebut dalam bukunya dari dua sisi yaitu sisi psikologi dan sisi agama yang berdasarkan al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW, walaupun demikian halnya, tetap saja hanya didasarkan pada syi’ir tombo ati dari kitab *Nashaih Al-‘Ibad* karya Abdullah Al-Anthakiy. Jadi belum menyeluruh. Terjemah bebas syi’ir pengobat hati ini sebagai berikut Pengobat hati itu ada lima macam, pertama membaca al-Quran beserta merenungi maknanya. Kedua melaksanakan sholat malam, ketiga bergaul dengan orang shaleh. Keempat berpuasa. Kelima dzikir malam yang panjang. Siapa yang dapat melakukan salah satu diantaranya, Insya Allah Tuhan akan mengabulkan.

Kemudian di dalam buku *“Pengobatan Ruhani”* oleh Muhammad bin Zakaria Al-Rozi, mengungkapkan tentang berbagai penyakit rohani seperti serakah, sombong, dengki, suka berdusta, kikir, terlalu cemas, dan takut mati

beserta cara pengobatannya. Dalam buku ini beliau berusaha menghalau berbagai penyakit rohani, dengan al-Quran dan sunnah, tetapi Al-Rozi belum mengupas secara keseluruhan. Pengobatannya tentang rohani atau jiwa hanya dijelaskan secara ringkas. Lain halnya dengan Ibnul Qoyyim yang mengungkapkan pengobatan secara Ruh dan Fisik.

Lain halnya lagi dengan Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy yang mengungkapkan berbagai penyakit Rohani dan Fisik beserta pengobatannya. Judul bukunya *“Do'a dan Penyembuhan cara Nabi”*. Ia berusaha mengungkapkan cara-cara penyembuhan penyakit rohani. Sesuai dengan judulnya, ia hanya membahas doa sebagai penyembuh penyakit fisik maupun psikis. Buku ini berisikan tentang fadhilah berdoa dan sejumlah syarat agar doa dikabulkan baik dari waktu, keadaan dan tempat-tempat yang mustajab, serta serangkaian doa yang diambilkan dari teks al-Quran dan hadits.

Prof. Dr. Zakiah Darajat juga membahas kesehatan mental di dalam bukunya yang berjudul *“Peranan Agama dalam Kesehatan Mental”*. Secara garis besar, buku ini membahas dua aspek penting peranan agama dalam kesehatan mental yaitu gambaran kehidupan yang jauh dari agama dan fungsi agama dalam berbagai aspek kehidupan. Pokok-pokok persoalan dibahas secara menarik berdasarkan pengalaman empiris dari pengarangnya, serta berdasarkan kajian Ilmiah. Pembahasannya antara lain: Tragedi yang dialami manusia sebagai akibat kehidupan modern, seperti, individualitas, egois, dan paranoid point yang lain. Misalnya harta, jabatan, dan ilmu pengetahuan tanpa agama, maka dapat menyengsarakan, menggelisahkan, dan membahayakan. Jiwa manusia

membutuhkan agama sebagai pengendali moral. Untuk itu, agama sebagai pengobat gangguan jiwa dan bimbingan hidup. Jadi dalam bukunya tersebut ia hanya menyinggung peranan agama secara umum dalam kesehatan mental. Ia tidak mengkhususkan satu agama tertentu seperti Islam yang sesuai dengan al-Quran dan hadits.

Dr. Sayyid Muhammad Nuh di dalam bukunya yang berjudul "*Terapi Mental Aktivis Harakah*" berusaha menguliti berbagai penyakit mental yang sering menghinggapi para dai. Buku ini menyajikan cara pengobatan bagi para aktifis/dai yang sering dihindangi berbagai penyakit pada dirinya sendiri, sehingga dapat menghalang-halangi dan menggagalkan manfaat dakwahnya. Buku ini menjelaskan rambu-rambu jalan kepada para aktifis dakwah yang sedang berjalan menuju Tuhannya, untuk diambil manfaatnya sebagai bekal dan persiapan agar perjalanannya tidak terputus, tidak terlambat, dan tidak ketinggalan kendaraan penyelamat. Ini merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan dan diabaikan. Penjelasan dari buku ini tetap saja belum detail dan belum menyeluruh dalam menjelaskan terapinya.

Dari semua karya tersebut berarti belum ada peneliti yang membahas secara mendalam tentang pengobatan penyakit mental menurut pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah. Jadi peneliti menganggap penelitian ini perlu dan penting untuk dibahas dan dikaji. Penelitian ini juga sekaligus dijadikan sebagai bahan kajian di dalam penulisan karya skripsi.

G. Kerangka Teoritik

Penyakit mental adalah suatu bentuk ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidak mampuan tertentu. Penyakit ini merupakan satu istilah umum bagi sebarang reaksi psikotis yang serius, baik yang bersifat psikogenis maupun organis sifatnya.²⁰ Jadi penyakit ini merupakan suatu gangguan dan kekacauan fungsi mental yang berada di dalam diri manusia. Hal ini disebabkan oleh kegagalan dalam penyesuaiannya dari fungsi-fungsi kejiwaan terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam seperti ketegangan-ketegangan batin, sehingga mengganggu dalam aktifitasnya sehari-hari.

Penyakit mental merupakan suatu bentuk gangguan yang selama ini masih menghinggap di dalam hati manusia. Pada dasarnya penyakit ini timbul dan menyerang terhadap hati manusia yang memang kurang mensyukuri nikmat Allah, selalu ragu-ragu, dan tidak beriman kepadaNya. Penyakit mental itu berupa kecemasan, kebimbangan, kegelisahan, keragu-raguan, kesedihan, dan berupa nafsu, baik itu nafsu keinginan yang berlebih-lebihan maupun nafsu syahwat. Sebagaimana di dalam al-Quran Surat Fushilat ayat 44, Allah SWT berfirman yang artinya :

Dan jikalau kami jadikan al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya? "Apakah (Patut Al-Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan,

²⁰ Kartini, *Hygiene*. . ., hlm. 80.

*sedang al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.*²¹

Jelaslah bahwa ayat di atas menjelaskan terdapatnya penyakit mental, yaitu adanya sifat keragu-raguan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnul Qoyyim bahwa penyakit mental terbagi menjadi dua, yaitu penyakit syubhat dan penyakit hawa nafsu. Penyakit syubhat adalah bentuk penyakit yang berupa sifat keragu-raguan/rasa kebimbangan dan kecemasan, sedangkan penyakit hawa nafsu adalah penyakit berupa keinginan yang berlebih-lebihan/keinginan yang tidak terkendalikan dan berupa nafsu syahwat. Kemudian di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori-Muslim, dari Abu Nu'aim bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*Ingatlah bahwa sesungguhnya di dalam jasad itu ada sekerat daging, jika ia baik maka baiklah jasad seluruhnya, dan jika ia rusak maka rusaklah jasad seluruhnya. Ingatlah itu adalah hati (Qolbu).*²²

Hadits di atas juga menjelaskan tentang keadaan mental yang ditimbulkan oleh keadaan hati. Jadi apabila hati sudah terkena suatu penyakit dan orang yang terkena itu tidak mau mengobatinya maka rusaklah mentalnya. Sedangkan apabila orang tersebut berusaha untuk memperbaikinya, maka insya Allah akan sembuh. Sebagaimana disebutkan di dalam kitab Shahih Al-Bukhori, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau bersabda yang artinya:

*Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan juga obat yang menyembuhkan.*²³

²¹ Departemen, *Al Quran dan* . . ., hlm. 779.

²² Bukhari, *Shahih Al-Bukhari jilid 1*, (Baerut: Darul Fikr, 1994), hlm. 23.

²³ Bukhari, *Shahih Al-Bukhari jilid 4*, (Baerut: Darul Fikr, 1994), hlm. 15.

Kemudian juga di dalam kitab Shahih Muslim tercantum sebuah hadits yang bersumber dari jabir bin Abdillah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*Bagi setiap penyakit terdapat obatnya, maka jika terdapat obat mengenai penyakit tersebut, dengan izin Allah penyakit tersebut akan hilang.*²⁴

Dalil di atas menunjukkan bahwa tidak ada suatu penyakitpun yang tidak dapat disembuhkan. Terutama penyakit yang berhubungan dengan mental/jiwa maka pengobatannya pun harus khusus yaitu dengan beribadah dengan Khaliq dan bagi dirinya sendiri, ia harus bersungguh-sungguh untuk melepaskan penyakitnya tersebut.

Menurut Kartini Kartono bahwa penderita yang tidak sehat mentalnya adalah individu yang tidak mampu atau sengaja tidak mau memikul tanggung jawab kedewasaan. Misalnya disebabkan oleh tekanan ekonomis yang amat berat, dikecewakan dalam cintanya, kegagalan dalam profesi, ketidakamanan fisik, dan oleh pengalaman-pengalaman yang sangat tidak menyenangkan lainnya, sehingga orang menjadi takut dan tidak percaya diri. Kemudian mencoba mengingkari atau menolak tanggung jawabnya sendiri. Kebiasaan buruk ini mendorong dirinya untuk melarikan diri dari kesulitan dan kepahitan realitas hidup (ada escape mechanism dan defence mechanism), yang sangat menyulitkan daya penyesuaian dirinya di tengah masyarakat.²⁵

²⁴ Muslim, *Shahih Muslim jilid 4*, (Baerut: Darul Fikr, t.t.), hlm. 21.

²⁵ Kartini, *Hygiene*. . ., hlm. 13.

Sedangkan menurut Frederick Perls yang mengembangkan *Terapi Gestalt* mengemukakan bahwa setiap individu mampu menangani masalah-masalah hidupnya secara efektif dan memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi serta hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu.²⁶ Jadi pada dasarnya manusia sudah dibekali oleh Allah dengan tanggung jawab dan kemampuan-kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah kesulitan.

Mengenai pemikirannya Ibnul Qoyyim untuk mengobati penyakit mental, ia menggunakan dengan pendekatan ruqiyah, yaitu seseorang harus dekat dengan Allah, dan ikhlas di setiap tingkah laku perbuatannya. Sesungguhnya ketenangan rohani hanya dapat diobati dengan mengenal Allah SWT. dan bersungguh-sungguh untuk mencari keridloan-Nya. Hanya hal inilah yang dapat menyembuhkan penyakit, yaitu dengan mengikuti petunjuk al-Quran dan sunnah Rasul-Nya.²⁷

Allah SWT. telah menurunkan al-Quran selain sebagai mukjizat Rasulullah, juga sebagai obat penawar yang jitu bagi orang-orang yang menginginkan kesehatan rohani dan jasmani. Allah SWT. belum pernah menurunkan dari langit obat penawar yang lebih jitu, lebih menyeluruh, lebih bermanfaat, lebih mujarab, dan lebih berani dalam menghilangkan penyakit selain al-Quran.²⁸ Allah berfirman di dalam surat Al-Isra' ayat 82 yang artinya:

²⁶ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, alih bahasa E. Koeswara, (Bandung: Refika Aditama, 1999), hlm. 119.

²⁷ Qoyyim, *Sistem* . . ., hlm. 141.

²⁸ Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah, *Jawabul Kafi Jawaban Lengkap tentang Obat Mujarab*, alih bahasa Drs. Anwar Rasyidi, (Semarang: Asy-Syifa', 1993), hlm. 9.

Dan kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²⁹

Selain ayat tersebut banyak sekali yang menjelaskan tentang pengobatan melalui al-Quran. Jelaslah bahwa al-Quran adalah penyembuh untuk beragam jenis penyakit, baik bersifat psikis maupun yang bersifat fisik dan penyakit dunia maupun akhirat. Ibnul Qoyyim berkata:

Barang siapa tidak disembuhkan oleh al-Quran niscaya Allah juga tidak menyembuhkannya. Dan barang siapa tidak dicukupi oleh al-Quran niscaya Allah tidak mencukupinya.³⁰

Jadi tidak mungkin suatu penyakit tidak akan sembuh apabila orang yang menderita penyakit itu benar-benar menggunakan al-Quran sebagai obat. Kemudian penderita berusaha untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya dengan penuh ketulusan, keimanan, keyakinan yang mantab, dan memenuhi segala syarat-syaratnya, niscaya penyakit tersebut tidak mengganggu dia selamanya.³¹

Kemudian Ibnul Qoyyim pernah mencoba kemampuan al-Quran disaat ia tertimpa suatu penyakit tatkala bermukim di Makkah dan tak ada seorang dokterpun yang dapat ia jumpai. Ia mengobati dirinya sendiri dengan mengambil air Zam-zam dan membacakan surat Al-Fatihah dengan berulang-ulang, maka dengan izin Allah beliau sembuh. Ternyata khasiat ini bisa digunakan untuk berbagai macam penyakit.

²⁹ Departemen, *Al Quran dan. . .*, hlm. 437.

³⁰ Qoyyim, *Zad. . .*, hlm. 352.

³¹ Sa'id bin Ali, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, alih bahasa Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 135.

Pengobatan yang dilakukan oleh Ibnul Qoyyim dengan menggunakan air Zam-zam dan al-Quran yaitu surat Al-Fatihah, ini sesuai dengan hadits nabi SAW. bahwa penggunaan air Zam-zam sangat bermanfaat bagi penyembuhan penyakit apa saja tergantung apa yang ia niatkan.³² Jadi penggunaan air Zam-zam sangat diperlukan karena berfungsi untuk mendinginkan hawa marah yang berada dalam diri manusia. Adapun dengan surat Al-Fatihah, berarti mengambil dari ayat-ayat al-Quran atau firman Allah. Ini menunjukkan bahwa khasiat al-Quran dalam penyembuhan sangat meyakinkan. Makna yang terkandung dalam surat tersebut adalah doa/permohonan untuk orang yang benar-benar menginginkan kedamaian dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Ibnul Qoyyim menjelaskan bahwa penggunaan air Zam-zam bukan satu-satunya air sebagai pengobatan, akan tetapi boleh dengan air putih yang halal. Selain hal-hal di atas, juga harus menempuh beberapa cara untuk menghilangkan penyakit mental yang dapat mengganggu jiwa seseorang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnul Qoyyim, antara lain:

- Mengetahui secara ilmiah yakin bahwa musibah yang menimpa dirinya bukanlah untuk menjatuhkan tetapi suatu ujian baginya.
- Harus bersabar bahwa walaupun dirinya ditimpa musibah namun Allah masih meninggalkan nikmat yang sama nilainya bahkan lebih tinggi dari pada musibah yang dideritanya.

³² Majid Fathi Al Sayyid Ibrahim, *Mu'jizat Pengobatan Air Zam-zam*, alih bahasa H. Setya Ardiansyah, BZ. dan H. Muhammad Zakki, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1996), hlm. 67.

- Memadamkan rasa susah dan sedih dengan melihat kesabaran orang lain yang terkena musibah.
- Mengetahui bahwa kesedihan itu tidak dapat ditolak melainkan hanya dapat dikurangi.
- Menyadari bahwa hanyut di dalam kesusahan ditimpa musibah berarti memberikan kepuasan kepada pihak musuh, menyakitkan teman sejawat, menyenangkan syetan, menghilangkan pahala, dan melemahkan kekuatan diri sendiri.
- Menyadari bahwa penyembuhan yang paling utama adalah menyesuaikan diri dengan kehendak Allah, mencintai-Nya dan ridho terhadap segala ketentuan-Nya.
- Menyadari bahwa yang memberikan musibah pada diri seseorang adalah Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Pengasih.
- Menyadari bahwa kepahitan dan kegetiran kehidupan dunia adalah manisnya kehidupan akhirat.³³

Ibnul Qoyyim dalam memaparkan cara pengobatan penyakit mental selalu mengedepankan tauhid, yang mana harus selalu dekat dengan Allah SWT. Mengesakan-Nya bahwa tidak ada yang dapat menolong, disembah, dan tidak ada daya kekuatan selain Allah SWT. Ibnul Qoyyim menggunakan terapi shalat, puasa,

³³ Qoyyim, *Sistem. . .*, hlm. 68-72.

doa, adanya kesabaran, keridhoan, dan lain-lain. Terapi ini berdasarkan dengan syari'at yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

H. Metode Penelitian

Sesuai dengan macam penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Studi literatur/kepastakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang sumber utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya. Obyek di dalam penelitian ini adalah pemikiran Ibnul Qoyyim yang di tuangkan dalam buku-buku karyanya dan dipandang menurut teks harfiahnya, sehingga jelas mengenai cara pandangannya dalam mengobati penyakit mental. Dalam hal ini adalah karya-karya dari Ibnul Qoyyim dan karya-karya dari pemikir lain yang dapat menunjang dalam penelitian ini.³⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif Analisis, yaitu penyelidikan kritis terhadap pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah untuk menguji data-data yang telah masuk agar memperoleh gambaran mengenai cara Pengobatan Penyakit Mental berdasarkan Syari'at. kemudian mengkajinya secara sistematis dan mendalam serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁵

Dalam hal teknik pengumpulan data, digunakan dengan studi kepustakaan/literatur yang terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer. Ini merupakan deskripsi langsung tentang kenyataan yang dibuat oleh Ibnul Qoyyim yang melakukan pengamatan, menyaksikan kejadian, dan mengemukakan

³⁴ Soetrisno Hadi, *Metododologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.

³⁵ Klaus Krippendaff, *Analisis isi*, (Bandung: Rajawali, 1997) hlm. 15.

teori pertama kali.³⁶ Sebagai data Primernya yaitu kitab “*Zad al-Ma’ad*” pada jilid IV yang berpasal “*At-tib An-Nabawiy*” (Dengan buku terjemahan bahasa Indonesia yaitu “*Sistem Kedokteran Nabi*”) dan di dalam “*Kitab Al-Jawabul Kafi Li Man Sa-ala ‘Anid Dawa-isy Syafi*” (Dengan buku terjemahan bahasa Indonesia yaitu “*Kitab Jawabul Kafi Jawaban Lengkap tentang Obat Mujarab*”). Untuk data sekundernya yaitu, bahan pustaka yang dipublikasikan oleh penulis lain dan masih ada relevansinya dengan topik bahasan.³⁷

Melihat dari sumber data di atas, maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk menyelidiki sumber-sumber data berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku ilmiah dan sebagainya.³⁸ Penelitian ini di dalam menggunakan karya-karyanya Ibnul Qoyyim dengan buku-buku terjemahan bahasa Indonesia, di samping juga dengan kitab-kitab aslinya. Dimaksudkan agar metode ini dapat mempermudah untuk mengkaji dan menelaah dari pemikiran Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah dalam mengobati penyakit mental yang berada di buku-bukunya.

Kemudian penelitian ini menggunakan analisis data, untuk mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema yang diinginkan.³⁹ Oleh karena itu, metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan interpretasi, yaitu untuk menganalisis data dengan

³⁶ Ibnu Hadjar, M. Ed., *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 83.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 67.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 148.

³⁹ Lexy. J, Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm. 105.

mempelajari atau menyelami pemikiran Ibnul Qoyyim untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh Ibnul Qoyyim secara khas.⁴⁰ Juga digunakan analisis isi, untuk membuat inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dengan memperhatikan konteksnya. Kesemuanya itu dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang shahih dari karya-karya Ibnul Qoyyim secara obyektif dan sistemis.

Kemudian digunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang mempergunakan pendekatan logika. Dalam hal ini, data diklasifikasikan dan diinterpretasikan dengan menggunakan bahasa tulisan, sehingga obyek penelitian dapat tergambarkan dengan jelas.⁴¹ Dari hal tersebut, maka peneliti dapat menguraikan secara teratur tentang karya tokoh yang menjadi obyeknya.

Metode-metode tersebut sangat penting untuk menganalisis data yang berkaitan dengan pengobatan penyakit mental dalam pemikirannya Ibnul Qoyyim. Untuk itu dapat diketahui konsep pengobatan penyakit mental dalam Islam yang benar-benar sesuai dengan syari'at yang dibawa oleh baginda Rasulullah SAW.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah di dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴⁰) Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 98.

⁴¹ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

Bab pertama—Pendahuluan—terdiri dari; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua—membahas tentang Penyakit Mental dan Pengobatannya—terdiri dari; pengertian penyakit mental, beserta penjelasan mengenai sumber penyakit mental, dan macam-macam penyakit mental. Kemudian dijelaskan mengenai keadaan mental yang disebabkan oleh hati yang sehat, hati yang sakit, dan hati yang mati. Selanjutnya menjelaskan tentang pentingnya pengobatan, serta pembagian pengobatan yang terdiri dari pengobatan secara ruqiyah dan secara alamiah.

Bab ketiga—Biografi Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah—dengan bahasan sejarah sosial politik, perkembangan pemikirannya, murid-muridnya, dan karya-karyanya. Kemudian—Pemikiran Ibnul Qoyyim tentang penanganan penyakit—dimulai dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pelarangan berobat dengan bahan yang haram, dan cara menghilangkan penyakit. Selanjutnya dijelaskan mengenai sumber pengobatan yang berasal dari aqidah dan doa.

Bab keempat—penutup—terdiri dari; kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka di dalam penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Pandangan Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah mengenai penyakit mental dirujuk pada al-Quran dan Hadits. Ibnul Qoyyim memandang bahwa salah satu penyebab terjadinya penyakit mental adalah adanya penyakit-penyakit di dalam hati manusia. Adapun bentuk penyakit mental itu berupa penyakit syubhat dan penyakit hawa nafsu. Penyakit syubhat adalah bentuk penyakit yang berupa sifat keragu-raguan/rasa kebimbangan dan kecemasan, sedangkan penyakit hawa nafsu adalah penyakit berupa keinginan yang berlebih-lebihan/keinginan yang tidak terkendalikan dan berupa nafsu syahwat. Dengan demikian, jiwanya ragu terhadap kebenaran yang diajarkan oleh Allah SWT melalui firman-firman-Nya. Jijanya berpaling dari kebenaran walaupun suatu kebenaran yang Allah dan Rasul-Nya berikan kepadanya. Perbuatan itu akan menjadikan tingkah laku dan perbuatannya menyimpang dari norma-norma dan syari'at yang dibawa oleh Allah dan Rasul-Nya. Selanjutnya hawa nafsu untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat diperturutkan tanpa adanya rasa takut terhadap siksaan dari Allah SWT di dunia atau pun di akhirat nanti. Inilah yang disebut sebagai penyakit mental.
2. Prinsip-prinsip penyembuhan yang ditawarkan oleh Ibnul Qoyyim adalah prinsip pengobatan Nabi Muhammad SAW. Ibnul Qoyyim memilih prinsip ini karena ajaran Nabi Muhammad bersumber dari Tuhan, yang mana

penyakit itu datang dari-Nya. Jadi pengobatan ini pasti sesuai untuk berbagai macam penyakit, apalagi jenis penyakit mental ini. Prinsip untuk melakukan pengobatan di sini terdiri dari tiga dasar, yaitu memelihara kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, dan mengobati/menghilangkan penyakit. Kemudian pelaksanaannya melalui beberapa riyadloh. Riyadloh yang pertama berasal dari aqidah, meliputi; tauhid, sabar, al-Quran, taubat, sholat, puasa, dan dzikir. Selanjutnya riyadloh yang kedua adalah dengan berdoa terus menerus dan dibarengi dengan usaha untuk melepaskan penyakit itu. Jadi jelaslah bahwa prinsip pengobatan yang dilakukan oleh Ibnul Qoyyim sejalan dengan syariat Islam. Prinsip pengobatannya mengambil dari wahyu Allah yaitu al-Quran dan utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. dengan melalui hadits-haditsnya.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mempelajari pemikirannya Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang pengobatan penyakit mental, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat dimanfaatkan oleh penelitian berikutnya. Saran-sarannya sebagai berikut.

1. Penelitian ini tentunya masih ada kekurangan, di antaranya adalah keterbatasan peneliti di dalam mengkaji karya-karya Ibnul Qoyyim yang berbahasa Arab. Peneliti banyak menggunakan karya-karya Ibnul Qoyyim yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Untuk itu alangkah baiknya supaya penelitian berikutnya lebih banyak menggunakan letirature-literature yang berbahasa Arab. Ini dimaksudkan supaya penelitian berikutnya lebih baik dan lebih dapat menjelaskan arti yang sebenarnya di dalam karya-karya Ibnul Qoyyim.

2. Karya-karya Ibnul Qoyyim sangat banyak, yakni lebih dari 66 kitab. Kemudian pemikirannya tentang pengobatan penyakit mental tidak hanya dituliskan di dalam satu kitab saja melainkan di berbagai kitabnya. Dengan demikian, masalah tersebut sangat sulit untuk ditelusuri, akan tetapi peneliti tidak kekurangan di dalam mencari literature-literature tentang masalah tersebut. Alangkah lebih baiknya jika penelitian berikutnya lebih banyak membaca karya-karya Ibnul Qoyyim, meskipun karya-karyanya yang bukan atau yang ada hubungannya dengan masalah penyakit mental. Sebagai contohnya, yaitu karya-karyanya yang berbaur tasawuf, seperti *Ash Shabru was Sakan*, *Uddatul Shabirin wa dzakhiratul Syakirin*, dan lain-lainnya. Mudah-mudahan karya-karya ini dapat membantu di dalam menelusuri penyembuhan penyakit mental.

C. Kata Penutup

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pembaca. Penelitian ini bertitik tolak pada pengobatan penyakit mental. Dengan demikian, pengobatan ini diharapkan dapat berguna. Pengobatan yang ditawarkan oleh Ibnul Qoyyim tidak ada bandingnya dengan pengobatan manapun, karena mempunyai keunggulan yang tidak mungkin dijangkau oleh siapa pun. Pengobatannya mencakup: pengobatan rohaniyah, kekuatan hati, berpegang teguh kepada petunjuk Allah, bertawakkal, memperlindungan diri kepada Allah, merasa hina dan kecil dihadapan-Nya, bersedekah, tidak terbenam dalam penyesalan, dan melepaskan diri dari rasa susah dan bimbang. Pengobatan seperti ini juga tidak ada artinya jikalau dalam penggunaannya tidak diikuti dengan niat yang tulus, bersungguh-sungguh, Ikhlas, dan menyerahkan semua urusan kepada Allah semata.

Peneliti memohon ke hadirat Allah SWT. dengan nama-nama-Nya yang mulia, semoga penelitian ini dikaruniai kemanfaatan untuk diriku, untuk orang-orang yang membacanya, menerapkannya, dan yang menyebarkan untuk seluruh umat Islam. Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla Maha Penolong dan Maha Kuasa dalam segala hal. Peneliti juga memohon agar tulisan ini dikoreksi apabila ada kesalahan karena hanya Allahlah Yang Maha Sempurna.

Semoga sholawat pengagungan, keselamatan, dan keberkahan tetap tercurah kepada nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang menapaki jejak mereka dengan kebaikan sampai hari kiamat.

Wallahu A'lam bis-Showab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, 1997, *Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah Tentang Studi Kritik Matan Hadits*, Yogyakarta: Tesis PPS IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Ansari, Muhammad Abd. Haq, Dr., 1997, *Merajut Tradisi Syari'ah dengan Sufisme*, Jakarta: Srigunting.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyrofi, M. Yusron, 1983, *Kyai H. Ahmad Dahlan dan Kepemimpinan*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, 1990, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Basyir, Ahmad Azhar, MA., 1982, *Citra Manusia Muslim*, Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Hukum UIL.
- Bukhari, Imam, 1994, *Shahih Al-Bukhari jilid I*, Baerut: Darul Fikr.
- _____, 1994, *Shahih Al-Bukhari jilid 4*, Baerut: Darul Fikr.
- Corey, Gerald, 1999, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Daradjat, Zakia, Prof.DR., 2001, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Departemen RI, 1989, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Dzaky, M. Hamdani Bakran Al, 2001, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Farid, Ahmad, Dr., 1994, *Pensucian Jiwa Dalam Pandangan Ulama Salaf*, (Alih Bahasa: Drs. Zainudin Adnan). Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Gibb, H. A. R., dkk. 1960, *The Encyclopaedia of Islam, Vol III*, Leiden: E. J. Brill.
- Hadi, Soetrisno, 1994, *Metododologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu M. Ed., 1996, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halwani, Aba Firdaus Al. dan Sriharini, S.Ag, M.Si., 2002, *Manajemen Terapi Qolbu*, Yogyakarta: Media Insani.
- Hendra, 2000, *Adaptabilitas Fatwa terhadap Perubahan Sosial Menurut Ibn Qoyyim Al-Jauziyyah*, Yogyakarta: Skripsi UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.

- Hudallah, 2000, *Penafsiran Ibn Qoyyim Al-Jawziyyah Telaah Tafsir Al-Fatihah dalam Kitab Al-Tafsir Al-Qoyyim*, Yogyakarta: Skripsi UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Ibrahim, Majid Fathi Al Sayyid, 1996, *Mu'jizat Pengobatan Air Zam-zam*, (Alih Bahasa: H. Setya Ardiansyah, BZ. dan H. Muhammad Zakki). Surabaya: Dunia ilmu.
- Jauziyyah, Ibnul Qoyyim Al, 1992, *Al Jawabul Kafi*, Baerut: Muassasah Al Risalah.
- _____, 1992, *Zad al-Ma'ad jilid 4*, Baerut: Darul Fikr.
- _____, t.t., *Al-Tibbun Nabawi*, Baerut: Daruts Tsiqafah Al Islamiyah.
- _____, t.t., *Syifa'ul 'Alil fi Masail Al-Qadhai wal Qadar*, t.k.: Maktabah AtTaufiqiyyah.
- _____, 1992, *Ar-Ruh*, Baerut: Darul Fikr.
- _____, 1993, *Kitab Jawabul Kafi Jawaban lengkap Tentang Obat Mujarab*, - (Alih Bahasa: Drs. Anwar Rasyidi). Semarang: Asy Syifa'.
- _____, 1994, *Sistem Kedokteran Nabi*, (Alih Bahasa: S. Agil Husin Al Munawar, Dr.). Semarang: Dina Utama.
- _____, 1994, *Tolong Menolong dalam Kebajikan dan Taqwa*, (Alih Bahasa: KH. Yusuf). Solo: Hasanah Ilmu.
- _____, 1998, *Etika Kesucian Wacana Penyucian Jiwa Entitas Sikap Hidup Muslim*, (Alih Bahasa: Abi Ahmad Najieh). Surabaya: Risalah Gusti.
- _____, 2000, *10 Kekasih Allah*, (Alih Bahasa: Ibnu Ibrahim). Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____, 2001, *Sabar Perisai Seorang Mukmin*, (Alih Bahasa: Fadli, Lc.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____, 2001, *Menangkal Ancaman Sihir dan Dengki*, (Alih Bahasa: IM. Dini F. Hamid dan Heri Purnomo). Jakarta: Mustaqim.
- _____, 2001, *Nasehat Ibnul Qoyyim Kepada Setiap Muslim*, (Alih Bahasa: Abu Umar Basyir Al-Maidani). Solo: Pustaka At-Tibyan.
- _____, 2002, *Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi*, (Alih Bahasa: Anwar Abdullah, B.A.). Jakarta: P.T. Gema Utama.
- _____, 2002, *Madarijus salikin: Pendakian Menuju Allah*, (Alih Bahasa: Kathur Suhardi). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- _____, 2003, *Manajemen Kalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, (Alih Bahasa: Ainul Haris Umar Arifin Thayib Lc.). Jakarta: Darul Falah.

- Kartono, Kartini, DR., 2000, *Hygine Mental*, Bandung: Mandar Maju.
- Khumaidi, M. Syafi' 1999, *Telaah atas Konsep Ibn Qoyym Al-Jauziyah tentang Hilah dalam Hukum Islam*, Yogyakarta: Skripsi UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Krippendaff, Klaus, 1997, *Analisis isi*, Bandung: Rajawali.
- Labib, MZ., 1997, *Koleksi Hadits yang disepakati Bukhari dan Muslim*, Tuban: Amanah.
- Mahalli, A. Mudjab, 1986, *Insan Kamil dalam kaca pandang Rasulullah*, Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, Lexy. J., 1998, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Munajjid, Muhammad Sholeh Al, 1416, *Larangan-larangan yang Terabaikan*, Al Madinah Al Munawwarah: Lajnah Muslimin Al Judud.
- _____, 2002, *33 cara Shalat khusyu'*, (Alih Bahasa: Lukman Hakim). Bandung: Pustaka.
- Muslim, Imam, tt, *Shahih Muslim jilid 4*, Baerut: Darul Fikr.
- Najati, Muhammad Usman, Prof. Dr., 2002, *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka.
- Nawawi, Yahya Ibnu Syarof Al, 1994, *Al Adzkar*, Baerut: Darul Fikr.
- Nuh, Sayyid Muhammad, DR., t.t., *Terapi Mental Aktifis Harakah*, Solo: Pustaka Mantiq.
- Nurbain, Nawir Yuslem, 1999, *Ibnul Qoyyim's Reformulation of the Fatwa*, Yogyakarta: Tesis UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Qahthaniy, Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al, 2001, *Do'a dan Penyembuhan Cara Nabi dari Kitab Ad-Du'a Wal 'Ilaj Minal Kitab Was Sunnah*, (Alih Bahasa: Ibnu Burdah). Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Qordhawi, Yusuf, Dr., 1997, *Membumikan Syari'at Islam*, Surabaya: Dunia Ilmu.
- Rahman, Fazlur, 1999, *Etika Pengobatan Islam*, (Alih Bahasa: Jaziar Radianti). Bandung: Mizan.
- Razi, Muhammad bin Zakaria Al, 2002, *Pengobatan Ruhani*, (Alih Bahasa: M.S. Nasrullah dan Dedi M. Hilman). Bandung: Hikmah.

- Siregar, Solahuddin, 2001, ***Telaah atas Konsep Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah tentang Zadd Az-Zari'ah dan Aplikasinya dalam Kompilasi Hukum Islam di Indonesia***, Yogyakarta: Skripsi UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Sudarta, Drs., 1996, ***Metodologi Penelitian Filsafat***, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumedi, Drs., 1995, ***Konsep Pendidikan Kesehatan Mental Menurut Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah (Telaah Kitab Madarij Al-Salikin)***, Yogyakarta: Tesis PPS IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Syarif, Adnan, Dr., 2002, ***Psikologi Qurani***, (Alih Bahasa: Muhammad Al-Mighwar). Bandung: Pustaka Hidayah.
- Syarif, Makmur, 1997, ***Ibnul Qoyyim Al-Jauziyyah dan Maslahat Mursalat***, Yogyakarta: Tesis PPS IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Taimiyah, Taqiyuddin Ibnu dan Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, 1996, ***Islam Jin dan santet***, (Alih Bahasa: Hosen Arjaz Jamad dan Drs. Ahmad Musthofa Hadna). Jakarta: Gema Insani press.
- Taimiyah, Taqiyuddin Ibnu, 1999, ***Penyakit Hati Dimensi Terapeutik Al Quran***, Yogyakarta: Titian Illahi Press.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka.
- Unaifah, Mafruhatul, 2001, ***Konsep Dakwah Ibnul Qoyyim Al Jauziyyah (Upaya Mewujudkan Insan Kamil)***, Yogyakarta: Skripsi UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Wahyuningsih, Faridah, 2000, ***Metode dan Corak Penafsiran Ibnul Qoyyim dalam Kitab At-Tafsir Al-Qoyyim***, Yogyakarta: Skripsi UPT. Perp. IAIN Suka, tidak dipublikasikan.
- Yunus, H. Mahmud, Prof., 1989, ***Kamus Arab – Indonesia***, Jakarta: YPP Pentafsir Al-Qur'an.
- Zaini, Syahminan, Drs., t.t., ***Penyakit Rohani dan Pengobatannya***, Surabaya: Al Ikhlas.